

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia tidak lepas dari berdirinya berbagai macam badan usaha. Salah satunya adalah Perseroan Terbatas (PT). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang membahas mengenai Perseroan Terbatas (PT), dikatakan bahwa perusahaan berjenis Perseroan Terbatas adalah suatu badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham atau disebut juga dengan persekutuan modal.

Salah satu tujuan jangka pendek dari Perseroan Terbatas (PT) adalah mencapai keuntungan dalam usaha diluar tujuan jangka panjangnya dalam menaikkan nilai perusahaan dan mensejahterahkan para pemegang saham. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat yang kemudian agar usahanya tetap terpantau perusahaan harus membuat catatan pembukuan atas setiap transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu melalui laporan keuangan. Untuk mengetahui atau menganalisa seberapa jauh sebuah Perseroan Terbatas (PT) mampu menghasilkan laba, atau mendapatkan keuntungan dapat diketahui melalui laporan keuangan sebuah Perseroan Terbatas tersebut.

Laporan keuangan merupakan aset bagi sebuah Perusahaan karena merupakan sumber informasi kinerja keuangan dari perusahaan. Secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan (Samryn, 2012 : 400)

Laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi beberapa teknik dan alat analisis yang digunakan untuk memberikan informasi yang bagi pihak internal untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan perusahaan dan juga bagi pihak eksternal untuk pengajuan pinjaman kepada bank maupun calon investor. Informasi yang diperoleh tersebut berfungsi sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan. (Nimiange, 2017)

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu (Hapsari *et al.*, 2013). Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan sistem manajemen maupun mempertahankan usaha yang sedang berjalan bahkan untuk memperlebarkan usaha. Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan

analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentasi, dan trennya (Martiningsih, 2017).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur dimana salah satu yang sering digunakan adalah rasio keuangan atau *indeks*. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah Rasio profitabilitas atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas, dilihat dari dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan (Kasmir, 2013;196). Disamping bertujuan untuk mengetahui laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu, rasio itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba/rugi atau neraca perusahaan.

PT. TAGAJIMA Perkasa Utama adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan umum, yakni meliputi berbagai kebutuhan

husus pada bagian Sipil, Mekanik, dan Elektrik maupun bidang perdagangan secara khusus seperti *chemical for maintenance* dan supplier barang sesuai kebutuhan konsumen. Usaha ini didirikan pada bulan Oktober 2016, yang beralamat di Jl. Bangah Jaya Indah Kav. 471 Bangah 61254 Sidoarjo – Jawa Timur.

Perusahaan ini bisa dibilang masih baru dalam industri sejenisnya mengusung jenis transaksi B2B (*business to business*) dalam perdagangannya tentu saja hal ini berbeda dari kebanyakan bisnis perusahaan pada umumnya yang melakukan transaksi secara B2C (*business to consumer*) Karena itu transaksi yang dilakukan cenderung berbeda begitu pula dengan catatan laporan keuangannya mengingat perusahaan B2B ini mendapatkan pemasukkan jika ada perjanjian kontrak dengan perusahaan lain atau secara aktif memberikan penawaran kepada perusahaan yang sedang membutuhkan produk maupun jasa yang sesuai.

Tabel 1.1
Data Keuangan
PT. Tagajima Perkasa Utama (2017-2020)

Tahun	Aktiva (dalam Rp)	Modal (dalam Rp)	Penjualan (dalam Rp)	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp)	Pajak (dalam Rp)	Laba Sesudah Pajak (dalam Rp)
2017	950,077,967	275,000,000	1,570,029,950	116,260,467	14,532,500	101,727,967
2018	303,034,582	100,000,000	1,582,663,500	216,168,927	13,134,345	203,034,582
2019	583,723,612	275,000,000	1,013,593,400	110,756,997	5,067,967	105,689,030
2020	659,887,309	275,000,000	770,624,250	80,016,818	3,853,121	76,163,697

Sumber : Laporan Keuangan PT. Tagajima Perkasa Utama

Dari tabel diatas dapat dilihat penjualan pada tahun 2017 Rp 1,570,029,950.00 dan pada tahun 2018 naik menjadi sebesar Rp 1,582,663,500.00 hal ini dikarenakan banyaknya permintaan pengadaan barang yang diterima oleh PT. Tagajima Perkasa Utama namun angka ini tidak bertahan lama hingga pada tahun 2019 turun menjadi 1,013,593,400.00 dan semakin menurun pada tahun 2020 dengan total Rp 770,624,250.00 hal ini dikarenakan banyaknya penawaran yang diundur bahkan ditangguhkan karena terdampak dari wabah Covid-19 yang menyerang seluruh dunia hal ini berimbas tidak hanya kondisi kesehatan masyarakat dunia namun juga kondisi pertumbuhan ekonomi negara.

Namun, jika kita melihat perkembangan aktiva perusahaan yang pada tahun 2017 sebesar Rp 950,077,967.00 lalu turun pada tahun 2018 menjadi Rp 303,034,582.00 hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada persediaan barang, aset kembali naik pada tahun 2019 menjadi 583,723,612.00 dan selama pandemi pada tahun 2020 naik menjadi 659,887,309.00. Jika dilihat dari *Total Assets Turn Over* (TATO) atau perputaran total aktiva perusahaan maka pada tahun 2017 perusahaan mampu memperoleh penjualan yang nilainya sebesar 16.5 kali dari seluruh aktiva yang dimilikinya, pada tahun 2018 turun menjadi 5.2 kali lalu pada tahun 2019 sebesar 1.8 kali dan tahun 2020 menjadi hanya sebesar 1.2 kali dari total keseluruhan aset. Dari hasil *Total Assets Turn Over* (TATO) ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Tagajima Perkasa Utama sedang mengalami kondisi gawat darurat karena kurangnya

efisiensi dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan hal ini tentu sangat berdampak pada tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan, karena tingginya *Total Assets Turn Over* (TATO) itu berarti terjadinya peningkatan penjualan. Dengan kondisi kinerja keuangan yang seperti ini penulis menjadi tertarik untuk menganalisis rasio profitabilitas pada PT. Tagajima Perkasa Utama untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan guna melihat tingkat profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian sebagai berikut **“Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Tagajima Perkasa Utama”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Tagajima Perkasa Utama selama tahun 2017-2020 bila diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Tagajima Perkasa Utama selama tahun 2017-2020 bila diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) ?

3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Tagajima Perkasa Utama selama tahun 2017-2020 bila diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Tagajima Perkasa Utama selama tahun 2017-2020 bila diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari *Gross Profit Margin* (GPM) selama tahun 2017-2020 pada PT. Tagajima Perkasa Utama.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari *Net Profit Margin* (NPM) selama tahun 2017-2020 pada PT. Tagajima Perkasa Utama.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan dari *Return on Asset* (ROA) selama tahun 2017-2020 pada PT. Tagajima Perkasa Utama.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari *Return on Equity* (ROE) selama tahun 2017-2020 pada PT. Tagajima Perkasa Utama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi

PT. Tagajima Perkasa Utama mengenai kondisi keuangan untuk dapat mengetahui tingkat kinerja keuangan berdasarkan pada rasio keuangan

sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada pembaca dan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan mengenai alat ukur kinerja keuangan yang ditinjau selain dari rasio profitabilitas.